

**PRAKISIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR PADA MATA KULIAH
MICROTEACHING
(Studi Pada Mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 FITK UINSU Medan Tahun Akademik
2021/ 2022)
Ripho Delzy Perkasa, M.Pd**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat serta menganalisis:1) Bagaimana kemampuan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 pada mata kuliah microteaching, 2) Bagaimana penilaian teman sejawat pada saat mengajar serta kendala yang dihadapi yang sering muncul pada saat mengajar

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi peneliti sendiri dan tim, yang dibekali dengan pedoman wawancara, pedoman dalam observasi, serta dokumentasi untuk menjamin keabsahan data, agar lebih mengacu pada standar kredibilitas dikarenakan standar tersebut lebih cocok dan lebih mudah untuk dianalisis sehingga data yang disajikan dalam penelitian akan lebih akurat. Sedangkan Penjamin keabsahan data dalam standar ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengamatan lebih tekun serta triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pada saat pelaksanaan micro teaching sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal itu ditandai oleh terjadi peningkatan penilaian pada masing- masing kemampuan dasar mengajar yang diambil pada penilaian pertama dan penilaian yang kedua, 2) Penilaian teman sejawat yang disampaikan oleh masing-masing rekan sejawat sudah mampu membuat mahasiswa memahami kesalahan- kesalahan yang mereka lakukan pada saat mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan dimasa yang akan datang. Disisi lain dikelas ditemukan permasalahan- permasalahan pada saat pratikum microteaching adalah a) alokasi waktu pada saat pelaksanaan praktek mengajar yang terlalu singkat , b) Jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam satu kelas menyebabkan pelaksanaan dilaksanakan pratikum microteaching seringkali meminta mahasiswa untuk jam tambahan c) sirkulasi listrik yang belum memadai diruangan kelas microteaching, d) masih kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan media dan, e) masih kurang mampunya mahasiswa dalam pengelolaan kelas yang baik sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif..

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dikelas atau sering juga disebut sebagai proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah rangkaian aktivitas pendidikan. Serangkaian proses belajar mengajar tersebut, yang lebih dikenal juga dengan istilah pembelajaran, menjadi salah satu bagian penentu utama dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu jalan keluar dari permasalahan rendahnya tingkat kualitas pendidikan harus lebih ditekankan kepada adanya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam permasalahan ini, gurulah yang seharusnya mengambil peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru harus mampu memainkan peran sebagai *informator* (sumber informasi), guru harus mampu berperan *organisator* (pengelola kegiatan mengajar), guru harus mampu berperan *motivator* (pemberi dorongan kepada peserta didik), guru harus mampu berperan sebagai *director* (pengarah kegiatan belajar peserta didik), *inisiator* (pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran), *transmitter* (penyebarnya kebijakan pendidikan), *fasilitator* (memberi kemudahan dalam belajar), *mediator* (penengah dalam kegiatan pembelajaran), dan *evaluator* (penilai hasil belajar peserta didik). Dari pada itulah sangat dibutuhkan kompetensi profesionalitas seorang guru saat ini.

Keberadaan seorang guru ditengah tengah siswa tidak serta merta terjadi begitu saja akan tetapi mereka dibentuk sedemikian rupa melalui proses pembelajaran dan latihan sampai mereka siap untuk menjadi seorang guru yang handal dan profesional. Melalui pembekalan pembelajaran mikro atau yang lebih familiar dikenal dengan *micro teaching* merupakan suatu teknik atau metode latihan yang dikemas sedemikian rupa dalam upaya pengembangan keterampilan dasar mengajar bagi para calon guru/ guru itu sendiri. Dalam hal ini pengajaran mikro dianggap sangat berguna serta menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada calon guru dalam praktek keguruan, tidak saja dalam *program preservice* tapi juga dalam program *inservice*, dimana pembelajaran mikro dilaksanakan dalam rangka memacu pencapaian profesionalitas guru/calon guru itu sendiri. Mata kuliah *Micro teaching* merupakan bagian dari salah satu salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh semua mahasiswa di setiap fakultas pendidikan dan keguruan, baik yang berada di perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi agama yang memiliki fakultas pendidikan. Pada mata kuliah ini memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada mahasiswa terkait keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, mulai dari keterampilan dasar membuka pelajaran sampai kepada keterampilan dasar menutup pembelajaran. Selain itu, juga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan untuk program *micro teaching* juga bertujuan untuk dalam upaya meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam jabatannya sebagai guru. Dalam *micro teaching*, tata pelaksanaan pembelajaran dapat disederhanakan sehingga dapat meminimalisir kesalahan- kesalahan yang sering dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini sebagai seorang calon guru juga dapat secara langsung memperoleh umpan balik dari penampilannya baik dari rekan sekelas ataupun dari dosen langsung, sehingga apabila terdapat kelemahan serta kekurangan pada saat mengajar dikelas mahasiswa bisa memperbaikinya untuk penampilan berikutnya. Begitupun juga sebaliknya, mahasiswa akan mendapat penguatan bila keterampilan dasar mengajar yang ditampilkannya dapat mereka kuasai dengan baik. Melalui proses latihan dalam mata kuliah

micro teaching inilah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selanjutnya dikembangkan oleh mahasiswa melalui Program Pengalaman Lapangan di sekolah-sekolah mitra. Pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya di bawah koordinasi serta pengawasan langsung oleh kepala sekolah, guru pamong dan supervisor atau dosen pembimbing lapangan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru yang diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan dalam suatu program yang sistematis.

Melihat lebih luas lagi kemampuan menguasai keterampilan dasar mengajar tidak hanya kurang dikuasai oleh mahasiswa saja, akan tetapi guru-guru yang dapat dianggap sebagai guru yang sudah memiliki jam terbang tinggi pun masih terkendala akan hal ini pada saat mengajar. Guru-guru junior yang baru saja menyelesaikan pendidikan sarjana mereka, dianggap masih belum mampu dan kurang terampil dalam melaksanakan tugas ini pada saat mengajar, sehingga sangat dibutuhkan sekali pengalaman mengajar yang lebih banyak lagi untuk itu. Sementara itu, persoalan lain juga dapat dijumpai pada guru senior, dimana mereka yang lebih cenderung menggunakan pendekatan konservatif dan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah *Microteaching* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi cerdas untuk menyelesaikan permasalahan dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar. Disisi lain para calon guru pun atau Guru junior dapat belajar lebih banyak lagi dengan sering latihan praktikum mengajar pada saat perkuliahan *micro teaching*.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita dipahami bersama bahwa *micro teaching* merupakan suatu kegiatan latihan di kelas yang dapat dipakai atau diterapkan dalam berbagai tahapan pengembangan kompetensi serta profesi tenaga kependidikan dan keguruan, baik untuk pendidikan pra-jabatan (*pre-service training*) maupun bagi mereka yang sudah lama berkecimpung dalam dunia mengajar dikelas.

Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena actual yang penulis dapatkan dilapangan, melalui kegiatan observasi awal yang penulis lakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching* pada semester genap tahun akademik 2021/ 2022, dimana penulis juga bertindak selaku Dosen Pengampu pada matakuliah tersebut. Observasi yang penulis lakukan berkaitan dengan dasar- dasar keterampilan mengajar yang meliputi penguasaan perencanaan pengajaran, kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran, kemampuan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi, mengelola kelas dan melakukan evaluasi. Hasil observasi awal yang penulis lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Dasar- Dasar Keterampilan Mengajar Mahasiswa Tadris IPS Pada Mata Kuliah *Microteaching* Semester Genap Tahun Akademik 2021-2022

No	Kelas	Keterampilan Dasar Mengajar									
		(1)		(2)		(3)		(4)		(5)	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	IPS 1*	11	44	10	40	13	52	9	36	12	48
2	IPS 4**	19	59	17	53	15	47	10	31	16	50

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Keterangan:

- 1. Penguasaan perencanaan pengajaran**
- 2. Kemampuan membuat dan menggunakan media**
- 3. Kemampuan menggunakan strategi/ metode bervariasi**
- 4. Mengelola kelas**
- 5. Melakukan evaluasi**

*** 25 orang**

**** 32 orang**

Berdasarkan data table 1 diatas mengungkapkan bahwa hampir dimasing- masing kemampuan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS baik IPS 1 maupun IPS 4 masih berada dibawah 50%. Dapat dilihat bersama bahwa pada kelas IPS 1 skor kemampuan dasar mengajar paling rendah yakni pada kemampuan mengelola kelas yaitu hanya 9 orang atau sekitar 36 persen yang memahami tentang pengelolaan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 63 persen mahasiswa tidak memahami keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola kelas yang baik dan benar. Sementara itu skor kemampuan dasar mengajar yang tertinggi berada pada kemampuan dasar mengajar menggunakan strategi atau metode belajar yang bervariasi yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 52 persen mahasiswa sudah mampu memahami keterampilan dasar mengajar ini.

Disisi lain keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS di kelas IPS 4 yang paling rendah juga memperlihatkan pada ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, dimana hanya sebanyak 10 orang atau sebesar 31 persen yang mampu menguasai keterampilan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 69 persen mahasiswa Tadris IPS tidak memahami keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola kelas agar pembelajara dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Sementara itu skor kemampuan dasar mengajar yang tertinggi berada kemampuan perencanaan pengajaran, dimana sebanyak 19 orang atau sebesar 59 persen mahasiswa sudah mampu dalam merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Tadris IPS 4 dianggap sudah mampu membuat perencanaan pengajaran yang baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan temuan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS di masing- masing kelas masih dianggap rendah sehingga dibutuhkan pembekalan serta pelatihan keterampilan mengajar yang bersifat praktek mengajar sehingga mereka dapat menjadi terbiasa dalam mengajar dihadapan peserta didik. Untuk itulah mahasiswa diwajibkan mengambil matakuliah microteaching sebagai matakuliah wajib prasyarat agar mereka dapat melaksanakan praktek mengajar/ PPL 3. Agar mereka dapat mengikuti PPL 3 mahasiswa diwajibkan lulus dengan nilai minimal B. Berbagai uraian serta fenomena yang sudah penulis sudah uraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“PRAKSIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR PADA MATA KULIAH MICROTEACHING (Studi Pada Mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 FITK UINSU Medan Tahun Akademik 2021/ 2022)”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 masih rendah, keterampilan dasar tersebut meliputi keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan dasar mengelola kelas, keterampilan dasar mengadakan variasi, serta keterampilan dasar mengelola kelompok besar dan kecil
2. Masih rendahnya keterampilan dasar mengajar tersebut menyebabkan mahasiswa masih belum mampu menjelaskan materi dengan baik hal ini dapat dilihat sering lupa konsep- konsep yang akan disampaikan

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Mempertimbangkan permasalahan pada identifikasi masalah, maka untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka penulis membatasi pada **“PRAKSIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR PADA MATA KULIAH MICROTEACHING (Studi Pada Mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 FITK UINSU Medan Tahun Akademik 2021/ 2022)”**

D. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS FITK UINSU Medan (Studi pada Tadris IPS 1 dan IPS 4) ?
2. Bagaimana penilaian rekan sejawat mahasiswa Tadris IPS terhadap kemampuan dasar mengajar pada saat pratikum microteaching?
3. Masalah yang dihadapi mahasiswa pada saat pelaksanaan microteaching?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Bagaimanakah kemampuan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS FITK UINSU Medan (Studi pada Tadris IPS 1 dan IPS 4) ?

2. Bagaimana penilaian rekan sejawat mahasiswa Tadris IPS terhadap kemampuan dasar mengajar pada saat praktikum microteaching?
3. Masalah yang dihadapi mahasiswa pada saat pelaksanaan microteaching?

F. Luaran Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dukungan empiris terhadap kajian tentang pelaksanaan Microteaching
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar.
 - c. Dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian keterampilan dasar mengajar kedepannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mahasiswa
Menambah motivasi untuk lebih memahami keterampilan dasar mengajar di Sekolah Praktek.
 - b. Dosen
Bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran microteaching kedepannya kedepannya.
Dapat menghasilkan suatu pembelajaran bersifat efisien, efektif dan mempunyai daya tarik serta menjadi stimulus dalam pengembangan profesi keguruan.
 - c. FITK UINSU Medan
Masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran didalam perkuliahan , khususnya pada perkuliahan Microteaching.

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Konseptual

A. Kajian Teori

1. Microteaching

Sudah menjadi tugas bagi seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dimana setiap kegiatan yang dirancang oleh guru/pendidik bertujuan dalam rangka membantu seorang peserta didik mempelajari suatu pengetahuan serta nilai yang baru dalam suatu rangkaian kegiatan yang bersifat sistematis melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan tersebut meliputi tahapan rancangan, tahapan pelaksanaan serta tahapan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis serta dapat mendukung antara kegiatan mengajar yang diselenggarakan oleh seorang guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dikelas. Sebagaimana yang kita ketahui bersama proses belajar mengajar merupakan rangkaian suatu kegiatan yang melibatkan berbagai aspek, oleh karena itu, untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan berbagai keterampilan dasar dalam mengajar.

Mengajar merupakan salah satu tugas pokok utama bagi seorang guru. Oleh sebab itu kemampuan kompetensi profesionalisme yang mendukung kemampuan seorang guru dalam belajar mengajar haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh serta menjadi penekanan (*stressing point*) dalam upaya program penyiapan calon guru. Dalam suatu konteks yang sebenarnya kegiatan mengajar mengandung banyak tindakan yang mencakup kemampuan keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar. Dalam kegiatan pelaksanaannya di tiap ruang kelas, kegiatan mengajar menggunakan sejumlah keterampilan secara terpadu, yang dilandasi oleh nilai-nilai serta mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam suatu kegiatan mengajar, dengan demikian memerlukan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Brown, meskipun kegiatan mengajar dikelas itu bersifat sangat kompleks, terutama khususnya bagi calon guru yang baru belajar tentang keterampilan dasar mengajar, elemen-elemen keterampilan yang tercakup di dalamnya dapat dipelajari dan dilatihkan. Hal ini, antara lain karena aktivitas mengajar di suatu kelas dapat dikelompokkan menjadi beberapa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dasar, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan baik penguatan positif maupun penguatan negatif, keterampilan mengadakan variasi yang meliputi kemampuan memilih dan menggunakan metode, media pembelajaran, variasi suara dan gerak tubuh, serta keterampilan membimbing kelompok belajar baik kelompok besar atau kelompok kecil. Semua hal yang terkait kemampuan dasar mengajar tersebut dapat dilatih dan dikuasai oleh guru/calon guru melalui proses latihan, baik berupa latihan keterampilan secara terisolasi (keterampilan tertentu saja) maupun latihan secara lengkap dan terintegrasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Masalah

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penulis dan tim mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa dan kajian dalam lingkungan alami. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (1990), bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya menelaah fenomena-fenomena sosial, budaya dan interaksi manusia dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alami.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikampus FITK UINSU Medan tepatnya pada mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 yang mengambil Mata Kuliah Microteaching Tahun Akademik 2021/2022

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih informan yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran perhatian penelitian, 2) subjek masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran perhatian penelitian, 3) subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi, 4) subjek yang memberikan informasi relatif masih “lugu” dalam memberikan informasi, 5) subjek yang sebelumnya tergolong masih asing dengan peneliti sehingga dapat merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subjek yang semacam guru bantu bagi dirinya.

Berdasarkan kriteria-kriteria informasi tersebut, maka sebagai informan kunci (untuk diwawancarai atau di observasi) yaitu mahasiswa Program Studi Tadris IPS FITK UINSU Medan yang mengambil mata kuliah Microteaching semester genap 2021/2022. Jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Micro Teaching di Program Studi Tadris IPS khususnya IPS 1 dan IPS 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 pada Mata Kuliah Microteaching

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Tadris IPS 1	25 Orang
2	Tadris IPS 4	32 Orang

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan tim, dengan dibekali pedoman wawan cara, pedoman observasi dan dokumentasi. Peneliti disamping sebagai pelaksana penelitian juga berfungsi sebagai instrument utama penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat faisal (1990) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama dan berpartisipasi aktif dalam situasi sosial yang diteliti (observation participant).

Data penelitian ini diperoleh melalui dua tahapan yaitu: 1) melalui kegiatan observasi pendahuluan atau gran tour yaitu observasi yang dilakukan secara umum dan meluas, 2) hasil deskripsi dari observasi terfokus. Kegiatan ini dilakukan secara mendalam dan terfokus sesuai pokok masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang, sampai didapatkan data yang dibutuhkan tentang praksis keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS FITK UINSU pada mata kuliah Microteaching Tahun Akademik 2021/ 2022. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung dan mencatat perilaku para aktor pada saat pelaksanaan praktek mengajar yang dilakukan di Labor Microteaching FITK UINSU Medan Tahun Akademik 2021/ 2022.

Pengamatan dalam penelitian mencakup tiga elemen yaitu: a) lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial berlangsung, b) manusia-manusia pelaku atau aktor yang menduduki status/posisi pada situasi sosial yang diteliti, dan c) kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial. Tahapan-tahapan pelaksanaan observasi tersebut dilakukan sebagai berikut: a) observasi deskriptif, pada tahap ini peneliti berupaya memperhatikan sebanyak mungkin objek yang diteliti, sehingga mendapat gambaran umum tentang situasi sosial yang menjadi objek penelitian, b) observasi terfokus, pada tahap ini peneliti melanjutkan kegiatan observasi deskriptif yang lebih rinci tentang berbagai komponen yang ditemukan sebelumnya, c) observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti memilih dari sekian banyak komponen yang telah diketahui dan menjadi perhatian utama peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pencarian data/informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

Secara khusus observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup: bagaimana keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris IPS pada mata kuliah Microteaching, bagaimanakah tanggapan rekan sejawat mahasiswa pada saat pelaksanaan pratikum mengajar serta kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan microteaching. Daftar cek digunakan untuk mengetahui data berkaitan dengan kecenderungan jawaban guru dan mahasiswa sebagai informasi penelitian. Kecenderungan tersebut berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan microteaching. Selanjutnya, hasil daftar cek tersebut dialami melalui observasi dan wawancara kemudian diolah dan dinarasikan.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menjamin keabsahan data lebih mengacu pada standar kredibilitas karena standar tersebut cocok dan lebih mudah untuk dianalisis sehingga data dan penelitian lebih akurat. Penjamin keabsahan data dengan standar dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengamatan lebih tekun dan triangulasi.

Pengamatan lebih tekun (*persistent Observation*), observasi lebih tekun dilakukan dengan tujuan untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri yang relevan dengan pokok persoalan yang sedang diamati, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci. Artinya, dengan pengamatan lebih tekun, peneliti dapat memfokuskan pengamatan pada pokok masalah yaitu *“PRAKSIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR PADA MATA KULIAH MICROTEACHING (Studi Pada Mahasiswa Tadris IPS 1 dan IPS 4 FITK UINSU Medan Tahun Akademik 2021/2022)”*

Triangulasi data (*triangulation*), informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan seseorang pada situasi tertentu dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan lain, dan e) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Disamping melakukan hal-hal tersebut di atas, untuk penjamin keabsahan data hasil penelitian juga dilakukan konsultasi dengan anggota penelitian lainnya, diskusi dengan teman sejawat dan orang-orang yang memahami metode penelitian kualitatif dan objek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian atau langsung di lapangan waktu penelitian dilakukan. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dalam matrik catatan lapangan, sebagai wahana perangkuman data. Rangkuman ini kemudian dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting, mengelompokkan, menyeleksi data yang dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Dari hasil penyajian dengan kegiatan verifikasi (pembuktian kebenaran).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) dengan cara triangulasi data, sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti selalu memelihara sikap keterbukaan dan menghindarkan diri dari sikap skeptis agar kesimpulan yang diambil dapat lebih rinci, mendalam, jelas dan beralasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. (2008). Modul PLPG : Media Pembelajaran. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Aref, S. Sadiman (dkk), 2003. Media Pendidikan (pengertian, perkembang dan pemanfaatannya), PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta : PT. raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2002. Media Pembelajaran, PT. Raja Grofindo Persada.
- Azwan Zain, dan Syaiful Bahri Djamarah, 2004, Strategi Belajar Mengajar, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Margono, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Muhtar, 2003. Desain Pembelajaran Penddidikan Agaman Islam, CV. Misaka Galiza, Jakarta.
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rifa'I 2002. Media pengajaran, Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Nasution, S. Kurikulum Pengajaran, 1999. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nur Uhbiyati, 1999. Ilmu Pendidikan Islam, CV. Pusaka Setia, Bandung.
- Oemar Hamalik, 1994. Pengembangan kurikulum dan pengajaran di Perguruan Tinggi, Trigenda Karya, Jakarta.
- Rahadi Aristo. (2003). Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dierktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Prastowo, Andi. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rudi, Susilana. 2006. Media Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safirian Insania Press.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bnadung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prektek), PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumadi Surya Barata, 2003. Metodologi Penelituab, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparman, Atwi. (2001). Desain Instruksional. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumiati. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Trianto.2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Grup

Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Bandung: Kencana.

Winkle, W.S. 2004. Psikologi Pengajar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.

Zaenal Aqib, 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, PT. Insan Cendikia. Surabaya.